



Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Kegiatan Pembelajaran Daring Kelas V di SD Negeri 1 Purbalingga Wetan

Rosita Dwi Aprilia^{1(*)}, Dhi Bramasta²

^{1,2}PGSD Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Jl. KH. Ahmad Dahlan, Dusun III, Dukuhwaluh, Kec. Kembaran
Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53182

Abstract

Received : 4 Agustus 2021
Revised : 5 Januari 2022
Accepted : 20 Maret 2022

The purpose of this study was to determine the teacher's role in student learning activities in online learning in class V SD Negeri 1 Purbalingga Wetan. This type of research is qualitative with fifth grade teachers, students, and parents as participants, data collection is done through interviews and documents. Data analysis was carried out through the process of data reduction, data presentation, drawing conclusions and verification using the Miles and Huberman model. Testing the validity of the data using source triangulation. The results showed that the active learning of students during online learning was quite good, this was because not all students did not really understand the material and tasks given by the teacher. Students still find it difficult when they find questions or materials that they feel are difficult or do not understand so they have to ask for help from their parents or relatives at home. In the implementation of online learning now students are given handbooks by the school in the form of modules or theme books to make it easier for students to learn and do the tasks given by the teacher, students must also have a handbook other than the one given by the school to make it easier for students to learn and look for other materials. required. The implementation of online learning in class V of SD Negeri 1 Purbalingga Wetan, of course, has several obstacles, namely the area where the student lives is sometimes still difficult to signal, so when the teacher sends assignments or provides material it can take quite a long time. Vice versa if the student will send it back. In addition, there are other obstacles, namely the difficulty of communication between teachers and parents of students. It is difficult to communicate with parents because they also have a number of other jobs to do, not only supervising their children while studying and the signal network constraints that make communication a bit hampered.

Keywords: active learning; online learning; qualitative research

(*) Corresponding Author: rositadwiaprilia019@gmail.com

How to Cite: Aprilia, R.D. & Bramasta, D. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Kegiatan Pembelajaran Daring Kelas V di SD Negeri 1 Purbalingga Wetan. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 16 (1): 28-33.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting untuk mempersiapkan kesuksesan masa depan pada zaman globalisasi. Pendidikan bisa diraih dengan berbagai macam cara salah satunya pendidikan di sekolah. Menurut Nurkholis (2013: 26) Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik.

Pernyataan tersebut merupakan interaksi antara pendidik dengan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan pendidikan yang menekankan betapa pentingnya dan kuatnya peranan pendidikan dalam mengembangkan dan membangun Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Semakin berkembangnya dalam dunia pendidikan ini pelaksanaan proses belajar mengajar dituntut untuk mengaktifkan interaksi antara siswa, guru, dan lingkungan. Hal tersebut merubah peran guru yang semula sebagai sumber ilmu berubah menjadi fasilitator. Sumber belajar siswa bisa didapatkan dari berbagai macam buku, teman sejawat atau lingkungan di sekitar untuk mendapatkan pengetahuan sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar. Selain itu, suatu proses pembelajaran erat



hubungannya dengan bagaimana seorang guru dalam kegiatan mengelola kelas dan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru memiliki cara tersendiri atau pola tersendiri dalam membimbing, mendidik siswa dan mengasuh siswa, sehingga cara atau pola tersebut akan berbeda dari satu guru maupun dengan guru yang lainnya untuk mencapai hasil belajar, karena guru adalah individu yang berhadapan langsung dengan siswa di kelas dalam pembelajaran.

Salah satu aspek yang penting dari pendidikan adalah gaya belajar pada siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya hasil belajar yang mereka peroleh. Pada masa sekarang ini dengan adanya wabah virus covid-19 siswa tidak diperbolehkan untuk mendapatkan pembelajaran di sekolah. Ditetapkannya surat edaran pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 yaitu tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19, dalam surat dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring pada tingkat Sekolah Dasar, termasuk di SD Negeri 1 Purbalingga Wetan. Dengan adanya pembelajaran secara daring, siswa wajib ikut serta aktif dikegiatan pembelajaran berlangsung. Pada saat ini, pembelajaran daring merupakan pilihan utama yang dilaksanakan sebagai proses kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar. Kegiatan pembelajaran daring yang diterapkan menggunakan aplikasi WhatsApp grup guru dan siswa, meskipun begitu guru harus mampu menumbuhkan, meningkatkan, dan mempertahankan motivasi belajar siswa agar pembelajaran daring dapat terlaksanakan dengan baik serta diharapkan mampu dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut guru dan siswa tidak diharuskan berada dalam satu tempat yang sama dan juga dalam waktu yang sama pula, tetapi siswa bisa melaksanakan pembelajaran di tempat yang berbeda dan tidak dibatasi oleh waktu. Seperti yang disampaikan Munir (2012: 6) menyatakan bahwa Pembelajaran Daring menerapkan sistem pembelajaran yang tidak berlangsung dalam suatu ruangan di kelas sehingga tidak ada interaksi secara tatap muka antara pengajar dan pembelajarnya serta tidak terbatas pada jarak, tempat, dan waktu dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sebelum adanya covid-19, yaitu pembelajaran secara tatap muka yang dilaksanakan di sekolah secara langsung. Pada pembelajaran tatap muka, guru lebih leluasa menyampaikan materi ajar dan menilai motivasi belajar para peseta didiknya. Setelah adanya pandemi covid-19 pada saat ini, pemerintah memberikan kebijaksanaan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk melaksanakan pembelajaran daring. Kebijakan pemerintah tersebut didukung oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran daring dengan memanfaatkannya teknologi yang ada, salah satunya dengan internet. Setelah guru menerapkan pembelajaran daring ternyata hal tersebut tidak berjalan dengan baik karena, pelaksanaan pembelajaran daring memiliki beberapa kendala, salah satunya adalah fasilitas sarana dan prasarana yang belum memadai, siswa belum ada budaya belajar daring, dan tidak semua guru dan siswa mahir dalam menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana dalam pembelajaran daring. Walaupun demikian kegiatan pembelajaran daring ini harus diikuti dengan baik oleh guru dan siswa. Meskipun pembelajaran daring memiliki beberapa kendala, selain itu siswa dituntut untuk supaya aktif selama pembelajaran daring dan memiliki jiwa semangat yang tinggi dalam kondisi apapun. Dengan adanya hal tersebut, guru diharapkan dapat memberikan motivasi belajar yang baik kepada siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai melalui pembelajaran daring.

Peran guru dalam proses pembelajaran menurut Ririn (2018: 182), antara lain sebagai informator/ komunikator, organisator, motivator, pengarah dan pembimbing, pencetus ide, penyebar luas, fasilitator, evaluator, dan pendidik. Dalam proses belajar mengajar sebagai suatu keseluruhan proses peran guru tidak dapat dikesampingkan. Karena belajar itu adalah interaksi antara pendidik dalam hal ini guru dengan siswa yang menghasilkan perubahan tingkah laku. Di sekolah, guru merupakan salah satu



faktor penentu pokok dalam peningkatan mutu pendidikan, karena guru sebagai garda terdepan dalam pendidikan memiliki tugas untuk mengajar, mendidik, memberikan arahan serta bimbingan, melatih, memberikan penilaian dan evaluasi hingga memberikan dukungan moral dan mental kepada siswa.

Pada pembelajaran daring di SD Negeri 1 Purbalingga Wetan keaktifan belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Purbalingga Wetan tidak sama seperti pembelajaran dilaksanakan langsung di sekolah, dalam beberapa permasalahannya yaitu kurangnya keaktifan belajar siswa terhadap pembelajaran daring.

Berdasarkan kondisi pada pembelajaran daring berlangsung, keaktifan belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Purbalingga Wetan tidak sama seperti pembelajaran dilaksanakan langsung di sekolah. Penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat untuk guru dalam mengatasi keaktifan belajar siswa yang cenderung masih kurang. Dengan demikian permasalahan mengenai kondisi di kelas V SD Negeri 1 Purbalingga Wetan yaitu kurangnya keaktifan belajar siswa pada saat proses pembelajaran daring berlangsung di kelas V SD Negeri 1 Purbalingga Wetan dapat teratasi dengan baik. Maka penelitian ini berjudul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Kegiatan Pembelajaran Daring Kelas V Di SD Negeri 1 Purbalingga Wetan”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjabarkan fakta yang terjadi di lapangan dan disajikan apa adanya dengan menggunakan kata-kata. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif metode deskriptif. Creswell (2013: 4) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sukmadinata (2016: 116) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang diarahkan pada memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan.

Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu hal secara rinci dan mendalam dari hasil observasi dan wawancara. Penelitian kualitatif dapat diperkuat dengan dokumentasi kegiatan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif yaitu untuk melihat kenyataan “Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Kegiatan Pembelajaran Daring Kelas V Di SD Negeri 1 Purbalingga Wetan”

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tersebab pembelajaran dilakukan secara online selama pandemi, maka peneliti mengobservasi jalannya pembelajaran melalui keikutsertaan dalam WhatsApp Group kelas. Wawancara semi struktur selama kurang lebih satu jam kepada guru kelas dilakukan di sekolah dengan menerapkan protokol kesehatan. Wawancara kepada siswa dan orang tua dilakukan di rumah siswa. Ujaran-ujaran yang dikemukakan siswa pada saat wawancara, ditulis kembali oleh peneliti sesuai dengan penulisan kalimat yang baik dan benar.

Keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber, dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu guru kelas, orang tua, dan siswa.

Data penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman (1984: 21-23) dalam Sugiyono (2017: 335) yang dibagi menjadi tiga alur, anatara lain: (1) reduksi data merupakan bagian menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu (2) penyajian data merupakan bagian gambaran penelitian yang dihasilkan dari proses menyajikan data berupa makna kata dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan lain sebagainya yang bersifat deskriptif agar lebih mudah dipahami (3) penarikan kesimpulan merupakan bagian penyimpulan data yang dihasilkan sehingga dapat diketahui makna penelitian yang telah dilakukan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran daring

Berdasarkan keseluruhan jumlah siswa kelas V, lima belas siswa enggan untuk diwawancarai dikarenakan keterbatasan akses sulit untuk ditemui dan juga keterbatasan akses penggunaan gawai. Meskipun demikian, wawancara dapat berjalan dengan lancar dan tidak mengurangi antusias siswa lainnya, sebagian besar siswa juga berpartisipasi secara aktif untuk diwawancarai. Partisipan dalam penelitian merupakan suatu pihak-pihak yang di jadikan sebagai sumber dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Partisipan dalam penelitian ini meliputi guru kelas V, siswa kelas V, dan orang tua siswa.

Berdasarkan hasil dokumen partisipan wawancara tersebut, siswa aktif dalam mengerjakan tugas maupun ulangan, dan selain itu orang tua dari masing-masing siswa tersebut biasanya membantu siswa dalam mengerjakan tugas, dan selain itu juga orang tua dan siswa biasanya bertanya kepada guru mengenai tugas yang masih belum paham.

Berdasarkan hasil dokumen partisipan siswa, yang terkumpul sebanyak 21 partisipan menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam keaktifan belajar siswa antara guru dengan siswa sudah cukup baik dan juga upaya peran guru yang dilakukan sudah cukup baik.

Keaktifan belajar siswa pada pembelajaran daring

Siswa dalam keaktifan belajar siswa sudah cukup baik. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat diukur dengan melihat keterlibatan siswa pada saat proses pembelajaran. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Sudjana (2013: 61) berpendapat bahwa proses belajar mengajar terutama adalah melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Keaktifan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat dari beberapa diantaranya siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran daring. Dalam keaktifan belajar siswa sangat berpengaruh untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Berikut berbagai pernyataan siswa mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru sebagai berikut:

“Siswa mengerjakan setelah selesai mengerjakan tugas, siswa mengirim melalui whatsapp grup akan tetapi guru memberi pilihan lain, yaitu tugas dapat dikumpulkan ke sekolah secara langsung.” (P2PD AN)

AN menjelaskan bahwa siswa tersebut mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dari tugas yang secara individu maupun tugas kelompok. Siswa tersebut mengumpulkan tugas tepat waktu melalui pesan di whatsapp group, google classroom. Tugas yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran daring bisa dikumpulkan melalui whatsapp group, google classroom atau bisa dikumpulkan secara langsung.

Kemudian pernyataan dari siswa DZ yaitu sebagai berikut:

“Siswa selalu mengerjakan, karena wajib harus dikerjakan tugasnya, setelah guru mengirimkan video pembelajaran, tugas pembelajaran, guru memberikan tugas.” (P3PD DZ)

DZ menjelaskan bahwa siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru karena sudah menjadi kewajiban seorang siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa tersebut memperhatikan video pembelajaran, tugas pembelajaran yang diberikan oleh guru. Setelah itu guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan sesuai dengan materi yang guru berikan.

Kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan pembelajaran melalui pembelajaran daring.

Siswa dalam keaktifan belajar siswa sudah cukup baik. Meskipun demikian, pada kenyataannya siswa menghadapi berbagai tantangan yang membuat siswa perlu berpikir keras. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan selama mengikuti proses pembelajaran keaktifan belajar siswa, hampir seluruh siswa mengalami tantangan



pada diri masing-masing saat mengerjakan tugas maupun ulangan yang untuk membuat siswa aktif dalam pembelajaran yang baik.

Adapun pernyataan lain dari P16OTS KR yaitu orang tua siswa sebagai berikut:

“Jika seperti ini maka tentunya akan menyulitkan siswa untuk terus belajar di rumah karena kendala sinyal yang susah. Terkadang siswa tidak sabar apabila jaringannya sangat susah, karena takut terlambat dalam mengumpulkan tugas ke guru.” (Wawancara 08 Juni 2021, P16OTS KR)

Berdasarkan wawancara dengan orang tua siswa menjelaskan bahwa pada pembelajaran daring sekarang ini sangat menyulitkan untuk siswa belajar karena kendala jaringan sinyal yang susah. Dengan adanya hal seperti ini secara terus-menerus maka siswa akan dalam mengumpulkan dan mengerjakan tugas tentunya akan memakan waktu yang lebih lama dan ketika akan mengumpulkan tugas juga akan terlambat. Dari beberapa pernyataan orang tua juga ada beberapa pernyataan siswa mengenai kendala yang dihadapi pada pembelajaran daring sebagai berikut:

“Biasanya di rumah siswa sering sekali susah sinyal, jadi jika siswa akan menerima materi atau video pembelajaran dari guru juga susah. Terkadang jika seperti ini siswa suka datang langsung ke sekolah untuk mengumpulkan tugas secara langsung kepada guru.” (Wawancara 07 Juni 2021, P4PD ZO)

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa tersebut menjelaskan bahwa pada pembelajaran daring saat ini siswa tersebut mengeluh ketika jaringan sinyal susah, apalagi ketika siswa menerima materi atau video pembelajaran dari gurum sangat sulit karena jaringan sinyalnya. Pada saat pengumpulan tugas rata-rata siswa datang langsung ke sekolah supaya tidak terlambat dengan teman yang lain.

Pernyataan di atas membuktikan bahwa kerja sama dan komunikasi antara guru dan orang tua khususnya pada kondisi seperti ini, dimana pembelajaran dilakukan secara daring sangat penting agar saling mendukung dan terbuka demi tetap berjalannya hak dan kewajiban anak sebagai siswa dalam menimba ilmu.

Guru melakukan berbagai upaya untuk memberikan pembelajaran yang optimal kepada siswa dalam keaktifan belajar siswa. Dengan memberikan fasilitas berupa materi, memberikan pujian kepada siswa yang memperoleh nilai baik dan kepada siswa yang telah berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan, guru memberitahukan hasil belajar siswa supaya siswa mengetahui hasil pekerjaannya dan juga akan membuat siswa lebih giat lagi dalam belajar dan berusaha untuk mendapatkan hasil yang lebih maju lagi dari nilai yang sudah diumumkan oleh guru.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian bahwa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran daring dengan berperan sebagai motivator. Upaya yang dilakukan guru kelas diantaranya, metode pembelajaran yang bervariasi, kompetisi, memberi ulangan, memberi nilai dalam bentuk angka, memberitahukan hasil belajar, pujian, dan hukuman. Keaktifan belajar siswa pada pembelajaran daring yaitu turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam pemecahan masalah, bertanya kepada guru atau siswa lain apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh, melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah sejenis, kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya. Dalam proses pembelajaran daring tentunya mengalami beberapa kendala, yaitu sulitnya komunikasi antara guru dengan orang tua karena orang tua siswa memiliki kesibukan bekerja di luar rumah yang memang harus dikerjakan, padahal pada saat pembelajaran daring sekarang ini siswa lebih membutuhkan waktu untuk dibimbing dan diawasi orang tua pada saat pembelajaran berlangsung, selain itu diantaranya adalah daerah tempat tinggal siswa tersebut terkadang jaringan sinyal yang susah, sehingga jaringan sinyal yang susah



membuat guru sulit untuk memberikan materi atau tugas kepada siswa dan terkadang video pembelajaran, materi atau tugas yang akan guru berikan kepada siswa lama sampainya. Begitu sebaliknya apabila siswa akan mengirimkan tugas kembali kepada guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Puranto dkk. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemic Covid-19 terhadap Proses Pembelajaran *Online* di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns Journal*, 11 (2).
- Arifin F, Hermawan T. (2017). The Influence of e-learning Model Web Enhanced Course to Conceptual Understanding and Self Regulated Learning in Mathematics for Elementary School students. *Jurnal Tarbiya*, 4 (1): 45-52.
- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design pendekatan kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: pustaka belajar.
- Dimiyati dan Mujiono. (2010). Rineka Cipta. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaramah, S. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munir, M.IT. (2012). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Nindiati D, Sri. (2020). Pengelolaan Pembelajaran Jarak Jauh Yang Memandirikan Siswa dan Implementasinya Pada Pelayanan Pendidikan. *Journal of Education and Instruction*, 3 (1): 14-20.
- Nurkholis, (2013) Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1 (1), 24-44.
- Prawiyogi, A.G, Purwanugraha, A. dkk. (2020). Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh terhadap pembelajaran siswa di SDIT Cendekia Puwakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(10), 94-101.
- Ririn, (2018) Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3 (2), 181-182.
- Rohani, A. (2010). *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Professional*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rohmawati, E. (2019). Peningkatan Keaktifan Belajar PPKn Menggunakan media Kartu Kuartet Pada Peserta Didik Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*.
- Sudjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, S. N. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Usman, U. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ying Wang, Huama Peng, Ronghua Huang, Yanhua Hou and Jingjing Wang. (2018). Characteristics of Distance Learners: Research on Relationships of Learning Motivation, Learning Strategy, Self-efficacy, Attribution and Learning Results. *Jurnal Open Learning*, 23(1).